

Intisari

Penelitian ini menganalisis interaksi antara kebijakan fiskal dan moneter di Australia selama periode 1995 hingga 2024, dengan fokus pada respons terhadap guncangan ekonomi global seperti Krisis Finansial Global (GFC) 2008 dan pandemi COVID-19. Menggunakan model *Sign Restrictions* Structural Vector Autoregression (SVAR), penelitian ini mengeksplorasi dampak tiga jenis guncangan—pengeluaran pemerintah yang dibiayai utang, pemotongan pajak yang dibiayai utang, dan guncangan suku bunga—terhadap variabel-variabel ekonomi utama seperti suku bunga, inflasi, output gap, utang pemerintah, pengeluaran pemerintah, dan nilai tukar efektif riil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan moneter di Australia bersifat substitusi dalam merespons guncangan pengeluaran pemerintah yang dibiayai utang, sementara keduanya bertindak secara komplementer dalam merespons guncangan pemotongan pajak yang dibiayai utang dan suku bunga. Pada guncangan suku bunga, kebijakan moneter berhasil menekan inflasi, namun menyebabkan penurunan sementara pada output gap. Hasil Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) menunjukkan bahwa output gap lebih sensitif terhadap kebijakan fiskal, terutama pemotongan pajak. Namun, keputusan fiskal tidak sepenuhnya independen, karena guncangan suku bunga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ketidakakuratan prakiraan variabel kebijakan fiskal dibandingkan dengan guncangan fiskal itu sendiri.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara kebijakan fiskal dan moneter di Australia sangat bergantung pada jenis guncangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu, dengan kebijakan fiskal berfungsi sebagai stabilisator otomatis yang penting selama siklus bisnis.

Kata kunci: Kebijakan fiskal, Kebijakan Moneter, *Sign Sign Restrictions SVAR*

Abstract

This study analyzes the interaction between fiscal and monetary policies in Australia from 1995 to 2024, focusing on the response to global economic shocks such as the 2008 Global Financial Crisis (GFC) and the COVID-19 pandemic. Using a Sign Restrictions Structural Vector Autoregression (SVAR) model, the research explores the impact of three types of shocks—debt-financed government spending, debt-financed tax cuts, and interest rate shocks—on key economic variables such as interest rates, inflation, the output gap, government debt, government spending, and the real effective exchange rate.

The results show that fiscal and monetary policies in Australia act as substitutes in responding to debt-financed government spending shocks, while they act complementarily in responding to debt-financed tax cuts and interest rate shocks. In the case of interest rate shocks, monetary policy effectively controls inflation but causes a temporary decline in the output gap. The Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) results indicate that the output gap is more sensitive to fiscal policy, particularly tax cuts. However, fiscal decisions are not entirely independent, as interest rate shocks contribute more significantly to forecast inaccuracies in fiscal policy variables than fiscal shocks themselves.

The study concludes that the interaction between fiscal and monetary policies in Australia heavily depends on the type of shock and prevailing economic conditions, with fiscal policy serving as an important automatic stabilizer throughout the business cycle.

Keywords : *Fiscal Policy, Monetary Policy, Sign Sign Restrictions SVAR*